

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai sebuah upaya mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual individu agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Pembelajaran merupakan pengembangan lebih lanjut dari istilah pengajaran. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk mengajar siswa yang sedang belajar. Dalam pendidikan formal (sekolah), belajar merupakan tugas guru karena guru dipersiapkan untuk itu. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu hanya persiapan pelajaran dan pelaksanaan proses pengajaran dalam pengajaran tatap muka. Namun, kegiatan pembelajaran lebih kompleks dan dilakukan dengan pola pembelajaran yang berbeda (Kusumawati, 2019 : 3).

Pendidik selain mempunyai tugas untuk melaksanakan pengajaran juga mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar peserta didik hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidik harus bertindak sebagai penggerak di balik kegiatan pembelajaran dengan memotivasi peserta didik, memfasilitasi pembelajaran, mengatur pelajaran, dan

mengembangkan bahan belajar. Mengevaluasi hasil belajar program, memantau kegiatan peserta didik, dan sebagainya.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara mengajar pendidik dan kemampuan belajar peserta didik yang tentunya mempunyai perbedaan dari setiap masing-masing pribadi peserta didik, sehingga diperlukan perhatian yang maksimal oleh pendidik dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dalam hal ini merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum, yaitu tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Tujuan tersebut bersifat bertingkat, berakumulasi dan sinergis untuk mencapai tujuan umum, yaitu membangun dan mengembangkan manusia (peserta didik) sesuai dengan keinginannya atau cita-citanya.

Peran penting pendidik dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik, meskipun peserta didik mengalami proses perkembangan dan pembentukan pengetahuan secara mandiri disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses belajarnya.

Dikatakan bahwa seseorang belajar ketika pikiran dan emosinya aktif. Pikiran dan aktivitas emosional itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain, tetapi dirasakan oleh orang yang bersangkutan; pendidik tidak dapat melihat aktivitas berpikir dan emosional peserta didik.

Pendidik melihat aktivitas peserta didik sebagai kegiatan pikiran dan perasaan peserta didik, misalnya peserta didik menjawab atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, memecahkan masalah dengan mencari sumber informasi yang berkaitan dengan masalah, merangkum, melaporkan hasil dari pekerjaan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di sekolah secara rutin, kini berubah menyesuaikan keadaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan sistem daring dan juga luring terbatas. Pelaksanaan pembelajaran yang dominan secara daring mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang dirasakan oleh pendidik dan juga peserta didik.

Pembelajaran yang dominan daring mempengaruhi pendidik dalam melaksanakan tugas dalam proses pengajaran, dimana interaksi dengan peserta didik sangat terbatas dan penyampaian materi pelajaran yang masih terbatas dalam menunjang semangat peserta didik untuk melakukan interaksi dengan pendidik. Hal tersebut menyulitkan tenaga pendidik khususnya guru kelas dalam mengetahui kegiatan belajar peserta didiknya dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik bersangkutan.

Hasil belajar diwujudkan dalam perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik akan mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilan meningkat, dan penguasaan nilai dan sikap juga meningkat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan) untuk mengetahui adanya hasil belajar dari peserta didik diberikan suatu evaluasi pembelajaran berupa tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik di masing-masing tempat mereka tinggal dengan kondisi dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Sebagaimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya interaksi dan pengamatan langsung oleh pendidik terhadap proses belajar peserta didik karena perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi dalam jaringan

(daring), peserta didik dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan gaya belajarnya masing-masing dengan mandiri serta bantuan sekitarnya.

Terdapat juga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya dikarenakan belum adanya kesiapan untuk belajar mandiri dan tidak adanya bimbingan pada proses pembelajaran peserta didik bersangkutan, sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugasnya dengan baik, seperti menjawab soal dengan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Sesuai dengan kebutuhan pendidik dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal muatan IPA, maka sekiranya diperlukan inovasi baru dalam pengembangan perangkat pembelajaran khususnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Guided Inquiry* serta media pembelajaran yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta lebih menarik, efektif dan efisien untuk digunakan, pada proses kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran diperlukan bahan ajar untuk mendukung peserta didik mempelajari suatu materi. Salah satu bahan ajar yang disebut yaitu LKPD adalah lembar kegiatan peserta didik yang dirancang untuk membantu penyampaian materi (Ashari, 2019)

LKPD merupakan lembar kegiatan proses pembelajaran untuk menemukan konsep IPA baik itu melalui teori, demonstrasi, maupun penyelidikan yang disertai dengan petunjuk dan prosedur kerja yang jelas untuk melatih keterampilan berpikir dan keterampilan proses IPA dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.

LKPD dapat memudahkan guru untuk mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui percobaan atau penyelidikan baik itu secara sendiri ataupun berkelompok. Salah satu perangkat atau sarana yang akan membantu peserta didik belajar IPA, khususnya mengenai materi organ pencernaan adalah dengan menggunakan LKPD.

LKPD merupakan lembar kegiatan proses pembelajaran untuk menemukan konsep ilmiah melalui teori, demonstrasi dan investigasi, disertai petunjuk dan alur kerja yang jelas untuk melatih keterampilan berpikir dan keterampilan proses ilmiah dalam melaksanakan tugas sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. LKPD dapat memudahkan pendidik mendukung peserta didik untuk melakukan percobaan atau penyelidikan, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengarahkan peserta didik menemukan konsep-konsep ilmiah (Firdaus & Wilujeng, 2018).

Penggunaan perangkat pembelajaran yaitu LKPD merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas peserta didik. Penggunaan LKPD, dapat dikembangkan dengan berbagai macam inovasi. Ada berbagai jenis, inovasi baru yang aplikatif, salah satunya dikombinasikan dengan model *Guided Inquiry*.

Dengan lembar kerja yang dipandu dan berbasis *Inquiry* dapat mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik. Lembar kerja peserta didik berbasis *Guided Inquiry* membantu peserta didik membangun dan menemukan konsep melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pola pikir peserta didik.

LKPD berguna dalam membantu pendidik membimbing peserta didik dalam menemukan konsep dan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan proses

peserta didik. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Aktivasi peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) membantu peserta didik mengembangkan konsep; 3) memberdayakan peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses; 4) sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam terwujudnya proses pembelajaran; dan 5) membantu peserta didik mencatat materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis (Annafi dkk., 2015).

LKPD berbasis *Guided Inquiry* berisi kegiatan yang berisi tahapan dan petunjuk yang harus diikuti peserta didik untuk membangun dan menemukan konsep melalui pertanyaan yang mengarahkan peserta didik berpikir untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan sendiri. Adanya LKPD membantu pendidik dalam memaparkan topik pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya mengenai materi organ pencernaan pada muatan IPA.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Guided Inquiry* Pada Materi Organ Pencernaan Muatan IPA Siswa Kelas V SD Negeri 17 Pemecutan Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar sangat terbatas dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik harus belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

- 1.2.2 Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang tertarik saat pembelajaran yang hanya bersumber pada buku yang diperoleh dari sekolah sehingga mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
- 1.2.3 Untuk menunjang kegiatan pembelajaran pendidik dituntut untuk dapat berinovasi dalam merancang LKPD berbasis *Guided Inquiry* pada materi organ pencernaan muatan IPA di sekolah dasar.
- 1.2.4 LKPD dibutuhkan disebabkan lembar kerja peserta didik sebelumnya yang masih berupa lembar soal yang kurang dilengkapi dengan gambar terkait materi serta penjelasan petunjuk pengerjaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka diperlukannya pembatasan masalah agar proses pemecahan masalah memperoleh hasil secara optimal. Penelitian pengembangan ini menitikberatkan pada LKPD berbasis *Guided Inquiry* materi organ pencernaan, khususnya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang inovatif yang dapat membantu siswa pada saat pembelajaran pada muatan IPA materi organ pencernaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah di paparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun pengembangan LKPD berbasis *Guided Inquiry* pada materi organ pencernaan siswa muatan IPA Kelas V SD Negeri 17 Pemecutan Tahun Ajaran 2021/2022?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan LKPD berbasis *Guided Inquiry* pada materi organ pencernaan muatan IPA siswa Kelas V SD Negeri 17 Pemecutan Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian pengembangan adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun pengembangan LKPD berbasis *Guided Inquiry* pada materi organ pencernaan muatan IPA siswa Kelas V SD Negeri 17 Pemecutan Tahun Ajaran 2021/2022.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Guided Inquiry* pada materi organ pencernaan muatan IPA siswa Kelas V SD Negeri 17 Pemecutan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat dari dari penelitian adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi pengembangan bahan ajar yang inovatif serta berguna dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil Penelitian berupa LKPD berbasis *Guided Inquiry* yang dihasilkan dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami mengenai materi pelajaran serta meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian berupa LKPD berbasis *Guided Inquiry* dapat dijadikan bahan dan petunjuk pembelajaran yang dapat membantu pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan mendesain LKPD berbasis *Guided Inquiry* dan referensi penelitian yang relevan.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Pada penelitian pengembangan ini, produk pengembangan yang dihasilkan adalah LKPD berbasis *Guided Inquiry* berbentuk LKPD manual atau cetak dimana untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, LKPD dirancang menggunakan desain pewarnaan yang dikombinasikan dengan berbagai gambarterkait materi organ pencernaan dengan bantuan aplikasi *Photoshop CC* 2014, yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang dilengkapi dengan petunjuk yang dapat membimbing peserta didik dalam penggunaannya. LKPD berbasis *Guided Inquiry*

menuntun peserta didik untuk mengkonstruksi dan menemukan konsep melalui penugasan yang mengarahkan kepada cara berpikir peserta didik. Peserta didik akan dihadapkan pada tahap-tahap pembelajaran yang relevan seperti orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar pelaksanaan pembelajaran yang interaksinya terbatas antara pendidik dan peserta didik, serta fasilitas pendukung pembelajaran seperti bahan ajar untuk menunjang pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari secara mandiri.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pada bagian ini diuraikan asumsi dan keterbatasan dari pengembangan LKPD. Pengembangan LKPD ini didasarkan atas asumsi pengembangan sebagai berikut.

- 1.9.1 LKPD ini mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan mengenai materi organ pencernaan secara mandiri.
- 1.9.2 Dengan penggunaan LKPD dapat menarik minat dan meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi organ pencernaan.

Adapun keterbatasan dari pengembangan LKPD yang dibuat adalah sebagai berikut.

1.9.3 Pengembangan LKPD ini dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik SD Negeri 17 Pemecutan, sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan bagi peserta didik sekolah dasar khususnya kelas V pada mata pelajaran IPA materi organ pencernaan dan sekolah lain dengan karakteristik sejenis.

1.9.4 Penelitian ini hanya mengembangkan sebuah LKPD yang dapat mendukung peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka terbatas.

1.10 Definisi Istilah

Terdapat definisi istilah dalam penelitian ini yang membahas mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan pembuatan LKPD berbasis *Guided Inquiry* muatan IPA pada materi organ pencernaan antara lain.

1.10.1 Penelitian pengembangan adalah model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan observasi kebutuhan kemudian dilakukan pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk yang telah teruji.

1.10.2 LKPD atau lembar kerja peserta didik adalah berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai.

1.10.3 Model *Guided Inquiry* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan pendidik memberikan bimbingan pada peserta didik untuk mengikuti tahapan kegiatan berbasis *Inquiry*. Model pembelajaran *Guided Inquiry* adalah model pembelajaran dimana peserta didik diposisikan

banyak belajar secara mandiri untuk menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah serta meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah, yang dalam implementasinya masih berisi petunjuk oleh pendidik untuk membimbing peserta didik. Sintaks model *Guided Inquiry* terdiri dari 1) Orientasi, 2) Merumuskan Masalah, 3) Merumuskan Hipotesis, 4) Mengumpulkan Data atau Informasi, 5) Menguji Hipotesis, 6) Merumuskan Kesimpulan.

1.10.4 Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ADDIE salah satu model desain pembelajaran yang sistematis. Langkah-langkah dalam model ADDIE terdiri atas lima langkah, yaitu: 1) analisis (*analyze*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), dan 5) evaluasi (*evaluation*).

